

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA TEMA
TEMPAT TINGGALKU MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
INTRODUCTION* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2
TANJUNG SARI KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

Widiarti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA TEMA
TEMPAT TINGGALKU MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
INTRODUCTION* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2
TANJUNG SARI KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh
WIDIARTI**

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Tanjungsari yang diperoleh melalui pengamatan awal mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penggunaan model *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Tanjungsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Introduction*.

Metode penelitian yang digunakan model penelitian tindakan kelas. Prosedur berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari menyusun rancangan tindakan (*planning*), melaksanakan rencana tindakan persiklus (*acting*), pengamatan dan pencatatan (*observing*), dan terakhir refleksi atau evaluasi tindakan. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Tanjungsari dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* Guru diharapkan meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya dalam pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa secara maksimal.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar dan Model *Problem Based Introduction*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA TEMA
TEMPAT TINGGALKU MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
INTRODUCTION* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2
TANJUNG SARI KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh
Widiarti

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA TEMA TEMPAT TINGGALKU MELALUI MODEL *PROBLEM BASED INTRODUCTION* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TANJUNG SARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : *Widiarti*

No. Pokok Mahasiswa: 1413093058

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Riswandi, M.Pd.**

Penguji Utama

: **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. **Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Juni 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiarti
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093058
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA TEMA TEMPAT TINGGALKU MELALUI MODEL *PROBLEM BASED INTRODUCTION* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TANJUNG SARI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, April 2017

membuat pernyataan,



Widiarti
ks

Widiarti

RIWAYAT HIDUP



WIDIARTI dilahirkan di desa Tanjungsari, Natar pada 25 Juni 1984, merupakan anak dari Bapak Harwoto dan Ibu Wagiyem. Penulis bertempat tinggal di desa Tanjungsari.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 1 Tanjungsari pada tahun 1991 – 1997 kemudian melanjutkan sekolah di SMP Bina Utama Natar tahun 1997 – 2000, di SMK Mutiara Natar pada tahun 2000 – 2003. Penulis sempat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi AMIK DCC pada tahun 2004 – 2006 dan pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Saat ini penulis tengah mengajar di SD Negeri 2 Tanjungsari.

MOTTO

“Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba, jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang”

(R.A. KARTINI)

Guru bias memberitahukan, guru baik menjelaskan, guru ulung memeragakan,
guru hebat mengilhami.

(William Arthur Ward).

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

SEgala puji hanya milik Allah SWT, atas limpahan dan kasih sayang nyayang tak terhitung...

Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW..

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada :

Ibu Wagiyem dan Bapak Harwoto yang telah membesarkanku, merawatku dan mendidikku dengan segala doa terbaik kalian, kesabaran, kasih sayang kalian, untuk selalu mendukung segala langkahku menuju kesuksesan.

Pendengar setia setiap kegundahanku, yang mampu mengatasi melankolisku :

Agus Riyadi yang senantiasa memberi keceriaan dan kenyamanan serta memotivasi ku agar senantiasa sabar dalam menempuh pendidikan.

Anak-anak ku Erin Aura Zahra, dan Hirumu Cahya Winata kalianlah semangatku yang senantiasa membuatku tersenyum.

Kepala Sekolah dan rekan-rekan SD N 2 Tanjung Sari yang telah memberikan banyak ilmu, dan memotivasiku untuk segera menyelesaikan studyku.

Serta rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PGSD dalam Jabatan

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Tema Tempat Tinggalku Melalui Model Problem Based Introduction Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan saran, kritik yang membangun, nasehat dan motivasi serta bimbingan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd. sebagai dosen pembahas yang telah memberikan saran-saran perbaikan dan motivasi yang sangat berharga.
7. Ibu Netty Herawati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Tanjung Sari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian berlangsung.
8. Seluruh dewan guru dan staf SD Negeri 2 Tanjung Sari atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2017

Penulis

Widiarti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Pengertian Aktivitas Belajar	12
3. Pengertian Hasil Belajar	13

4. Pembelajaran <i>problem based introduction</i>	15
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis Tindakan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	24
B. Prosedur	25
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Alat Pengumpulan Data	32
1. Tes	32
2. Lembar Observasi	33
E. Teknik Analisis Data	33
F. Indikator Keberhasilan	38
G. Jadwal Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan	41
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari Semester Ganjil 2016/2017.....	5
Tabel 1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari	6
Tabel 2.1 Sintaks model <i>Problem Based Introduction</i>	18
Tabel 3.1 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	34
Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Belajar Berdasarkan KKM	38
Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	40
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	44
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	54
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan 1.....	56
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2	59
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I Pertemuan 2	61
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	62
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 1.....	73
Tabel 4.8 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 1.....	75
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2	78
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2	79
Tabel 4.11 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II Pertemuan 2	80
Tabel 4.12 Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus 1 s.d Siklus 2.....	82
Tabel 4.13 Nilai Hasil Belajar Siswa	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Peneltian Tindakan Kelas	22
Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar 3.2 Skenario Pembelajaran <i>Problem Based Introduction</i>	28
Gambar 4.1 Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus 1 s.d Siklus 2	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus Pembelajaran Tematik	89
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1	100
Lampiran 3 LKS Siklus I Pertemuan 1	108
Lampiran 4 Instrumen Soal Siklus I Pertemuan 1.....	112
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1....	114
Lampiran 6 IPKG Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	117
Lampiran 7 RPP Siklus I Pertemuan 2	119
Lampiran 8 LKS Siklus I Pertemuan 2	127
Lampiran 9 Instrumen Soal Siklus I Pertemuan 2.....	131
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2....	133
Lampiran 11 IPKG Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	137
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Skor Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	139
Lampiran 13 RPP Siklus II Pertemuan 1	141
Lampiran 14 LKS Siklus II Pertemuan 1	147
Lampiran 15 Instrumen Soal Siklus II Pertemuan 1.....	151
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	153
Lampiran 17 IPKG Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	157
Lampiran 18 RPP Siklus II Pertemuan 2	159
Lampiran 19 LKS Siklus II Pertemuan 2	166
Lampiran 20 Instrumen Soal Siklus II Pertemuan 2.....	170
Lampiran 21 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	172
Lampiran 22 IPKG Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	176
Lampiran 23 Hasil Perhitungan Skor Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Menurut sagala (2010:4) pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supayamampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan

perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar dibina oleh sumber belajar yang bertugas untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran, serta bertanggung jawab terhadap moralitas dan mentalitas bagi setiap peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar akan dapat tercapai dengan baik.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan atau latihan untuk mengubah sikap dan tata laku serta untuk mendewasakan diri supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Usaha tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan formal, informal, dan non formal yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah.

Sejalan dengan itu, Petrus, dkk (2009:1) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik tingkah laku perorangan maupun tingkah laku manusia dalam masyarakat, seperti aspek budaya, sikap, mental, ekonomi, dan hubungan social. Aspek-aspek inilah kemudian yang mengkondisikan untuk menghasilkan pengetahuan disiplin ilmu sosial yang dipelajari di sekolah. Untuk itu IPS merupakan mata pelajaran yang penting bagi jenjang pendidikan dasar. Hal ini dipandang bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang mendasari pendidikan selanjutnya dengan pertimbangan aspek-aspek tingkah laku perlu dipolakan sedini mungkin agar mereka berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal tersebut sejalan dengan kemendikbud (2013:212). yang memberi konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran ini didalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran tetapi bukanlah setiap siklus pembelajaran. selanjutnya dalam proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu memberikan inovasi baru dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan dan dapat diwujudkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar

memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk tercapainya proses pembelajaran yang aktif, guru harus pintar memilih model ataupun metode yang sesuai dengan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. SD Negeri 2 Tanjung Sari pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 sudah melaksanakan kurikulum 2013 namun pelaksanaannya belum maksimal, karena guru belum terampil dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan guru belum terampil melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk bias memberikan yang terbaik dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 kepada siswa SD Negeri 2 Tanjung Sari khususnya kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Tanjung Sari Tahun Pelajaran 2016/2017 khususnya pada kelas IV, umumnya hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 60,00 khususnya pada mata pelajaran IPS. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ulangan akhir semester pada semester ganjil 2016/2017 didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari Semester Ganjil 2016/2017.

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	65 keatas	6	21,42%	Tuntas
2	55-64	10	35,71%	Belum Tuntas
3	45-54	7	25%	Belum Tuntas
4	44 kebawah	5	17,85%	Belum Tuntas
Jumlah		28	100%	

Sumber : SD Negeri 2 Tanjung Sari

Berdasarkan pada table 1.1 di atas, menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 6 orang siswa (21,42%) sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 22 orang siswa (78,58%). Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65,00 dan ketuntasan siswa berdasarkan KKM mencapai 78,58% dari seluruh jumlah siswa yang ada.

Penyebab rendahnya persentase siswa yang tuntas ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa sebagai akibat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang digunakan, dan dalam pembelajaran tidak menggunakan media sehingga kurang menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah dan diskusi yang masih bersifat *one way traffic communication* yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima. Di bawah ini adalah hasil observasi aktivitas siswa, dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah dan diskusi serta tidak menggunakan media:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari

Nilai Aktivitas (NA) Yang diperoleh	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Nilai
80% NA 100%	Sangat Aktif (SA)	2	7,14%
60% NA 80%	Aktif (A)	4	14,28%
40% NA 60%	Cukup Aktif (CA)	5	17,85%
20% NA 40%	Kurang Aktif (KA)	11	39,28%
0% NA 20%	Sangat Kurang Aktif (SK)	6	21,42%

Sumber : SD Negeri 2 Tanjung Sari

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dari seluruh jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif berjumlah 2 orang siswa (7,14%), kategori aktif berjumlah 4 orang siswa (14,28%), kategori cukup aktif berjumlah 5 orang siswa (17,85%), kategori kurang aktif berjumlah 11 orang siswa (39,28%), dan kategori sangat kurang aktif berjumlah 6 orang siswa (21,42%).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Tanjung Sari dan dari data yang diperoleh maka perlu pemilihan metode yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami konsep pada saat proses pembelajaran. Untuk itu selayaknya dalam pembelajaran tema Tempat Tinggalku pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari perlu dilakukan perbaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Problem Based Introduction*. Menggunakan model *Problem Based Introduction* karena model pembelajaran *Problem Based Introduction* mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik dan dalam

proses belajar mengajar siswa dapat dipastikan sangat antusias, dengan demikian materi yang akan diajarkan dapat diserap dengan baik. Dan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Introduction* diantaranya yaitu siswa dilibatkan secara langsung pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, dan dilatih untuk bekerjasama dengan siswa lain dan siswa harus berperan aktif dalam KBM, dan menjadikan siswa lebih mandiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap aktivitas dan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
2. Pembelajaran tidak menggunakan media sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru hanya memakai metode ceramah dan diskusi yang bersifat *one way traffic communication* yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dan siswa tinggal menerima.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti dapat merumuskan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 2 Tanjung Sari.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri Tanjung Sari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model *problem based introduction* pada tema tempat tinggalku dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada model *problem based introduction* ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan tema tempat tinggalku melalui model *problem based introduction* pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pada tema tempat tinggalku dengan model *problem based introduction* pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang - kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada tema tempat tinggalku melalui penerapan *model problem based introduction*
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah wawasan, memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Tanjung Sari.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *problem based introduction*, dan agar kelak ketika menjadi seorang guru mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara professional, serta dapat berlatih dalam membuat perangkat pembelajaran kurikulum 2013 agar kelak saat terjun ke lapangan peneliti tidak mengalami kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Hampir semua ahli mencoba membuat tafsiran tentang belajar, namun seringkali tafsiran tersebut berbeda satu sama lain. Dalam tafsiran ini peneliti akan membahas beberapa pendapat saja guna melengkapi dan memperluas pandangan peneliti tentang mengajar. Menurut Djamarah (2000:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimiyanti dan Mudjiono (2002:7), yang menyatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Sedangkan menurut pendapat Budiningsih dalam Suprihatiningrum (2013:15) belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Slameto (2003:2), yang menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan terhadap lingkungan yang dilakukan individu dalam pembentukan pengetahuan secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat positif dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

b. Pengertian Pembelajaran

Kita pasti pernah melihat individu mengalami belajara, melihat individu berperilaku dalam cara tertentu sebagai hasil dari pembelajaran, dan kita telah belajar dalam suatu tahap dalam hidup kita. Dengan perkataan lain, kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya. Menurut Iru dan Arihi dalam Prastowo (2013:57) menyatakan:

secara harfiah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.

Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembelajaran

adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan anak didik sebagai upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan dalam pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan social

2. Pengertian Aktivitas Belajar

Ketika belajar sangat diperlukan suatu aktivitas, karena keberhasilan dalam belajar tergantung kepada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, tanpa aktivitas kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2006: 93) bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Sementara itu, Kunandar (2010:277) menyatakan:

aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa baik itu yang bersifat pikiran/jasmani maupun yang bersifat mental/rohani yang keduanya saling berkaitan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Lebih lanjut Sardiman (2010:100) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Dalam kegiatan belajar kedua

aktivitas itu harus saling terkait. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Perkembangan kognitif siswa banyak ditentukan dari seberapa aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran, karena pengetahuan banyak didapat dari siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Jadi, semakin banyak siswa melakukan aktivitas atau berinteraksi maka semakin banyak pengetahuan yang ia dapat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar ialah kegiatan-kegiatan aktif yang dilakukan siswa yang bersifat fisik dan mental dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh siswa, diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Sedangkan menurut Abdurrahman (2003;37) mengatakan :”hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah malalui kegiatan belajar. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Agar siswa dapat meraih hasil belajar yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini Slameto (2010 : 54-71) menguraikan faktor-faktor itu sebagai berikut :

faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, meliputi : faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan). Faktor kelelahan atau faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi :

1. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).

2. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
3. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar yang telah di alami siswa, baik berupa sikap maupun tingkah laku. Indikator ketercapain hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu : (a). Kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman, (b). Afektif meliputi sikap dan partisipasi dan, (c). Psikomotorik meliputi keterampilan dan kreatifitas.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*

Problem based introduction adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Suatu pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip penggunaan masalah sebagai sebuah titik awal untuk perolehan dan pengintegrasian pengetahuan baru. Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topic-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta,

mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Peranan guru sebagai pembimbing dan negosiator. Peran-peran tersebut dapat ditampilkan secara lisan selama proses pendefinisian dan pengklarifikasian masalah. Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah: lembaran kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk guru, artikel, jurnal, kliping, peralatan demonstrasi atau eksperimen yang sesuai, model analogi, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu.

Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) disebut juga Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif. Secara garis besar PBI terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Peranan guru dalam PBI adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan dialog siswa, serta mendukung belajar siswa. PBI diorganisasikan di sekitar situasi kehidupan nyata yang menghindari jawaban sederhana dan mengundang berbagai pemecahan yang bersaing.

a. Prinsip/ Ciri-ciri PBI

Ciri-ciri utama PBI meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, suatu pemusatan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama serta menghasilkan karya atau peragaan. PBI tidak dirancang untuk membantu guru namun memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. PBI utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

Dapat di ambil point mengenai ciri-ciri utama PBI :

1. *Question Or Problem Posing* (Pengajuan Pertanyaan Atau Masalah).
2. *Interdisciplinary Focus* (Memusatkan Pada Keterkaitan Antar Disiplin Ilmu).
3. *Authentic Investigation* (Penyelidikan Autentik).
4. *Collaboration* (Kerjasama).
5. *Production Of Artifacts And Exhibits* (Menghasilkan Karya Dan Peragaan/Pameran).

b. Tujuan PBI

PBI utamanya dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagi peran orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi. PBI juga membuat siswa menjadi pembelajar yang otonom, mandiri. Secara terinci tujuan PBI adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Kerjasama yang dilakukan dalam PBI, mendorong munculnya berbagi keterampilan inkuiri dan dialog dengan demikian akan berkembang keterampilan sosial dan berpikir.
2. Permodelan Peranan Orang Dewasa yang autentik
3. Pembelajar Otonom dan Mandiri.

c. Tingkah Laku Mengajar dengan Model Pembelajaran PBI

PBI biasanya terdiri dari 5 (lima) tahap utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Jika jangkauan masalahnya tidak terlalu kompleks, maka kelima tahapan tersebut mungkin dapat diselesaikan dalam waktu dua sampai tiga kali pertemuan. Namun untuk masalah-masalah yang kompleks mungkin akan membutuhkan setahun penuh untuk menyelesaikannya. Kelima tahapan tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2.1 Sintaks model *Problem Based Introduction*

FASE-FASE	TINGKAH LAKU GURU
FASE 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
FASE 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
FASE 3 Membimbing penyelidikan	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang

FASE-FASE	TINGKAH LAKU GURU
individu maupun kelompok	sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
FASE 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
FASE 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Teknik Penilaian dan Evaluasi

Teknik penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model PBI adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa yang merupakan hasil penyelidikan mereka. Tugas asesmen dan evaluasi yang sesuai untuk PBI terutama terdiri dari menemukan prosedur penilaian alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur pekerjaan siswa, misal : dengan asesmen kinerja dan peragaan hasil. Adapun prosedur-prosedur yang telah disebutkan dinamakan asesmen kinerja, asesmen autentik, dan portofolio.

e. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik.

Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik, maka dengan ini dalam proses belajar mengajar, siswa dapat dipastikan terlihat sangat antusias, dengan demikian materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

Pemberian pengalaman belajar dapat dirasakan melalui “mengalami” bukan sekedar “menghafal” sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep – konsep serta hubungan antar konsep dalam ilmu pengetahuan. Siswa mampu menggunakan bermacam-macam keterampilan dan prosedur pemecahan masalah berpikir kritis, dengan demikian tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

f. Kelebihan PBI

(PS//aminazmi 268.wordpress.com/://model pembelajaran PBI 19 April 2012).

1. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
2. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
3. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.
4. Siswa berperan aktif dalam KBM
5. Siswa lebih memahami konsep yg diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
6. Melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi

7. Pembelajaran lebih bermakna
8. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan merupakan masalah sehari-hari
9. Menjadikan siswa lebih mandiri
10. Menanamkan sikap sosial yang positif, memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain
11. Dapat mengembangkan cara berfikir logis serta berlatih mengemukakan pendapat.

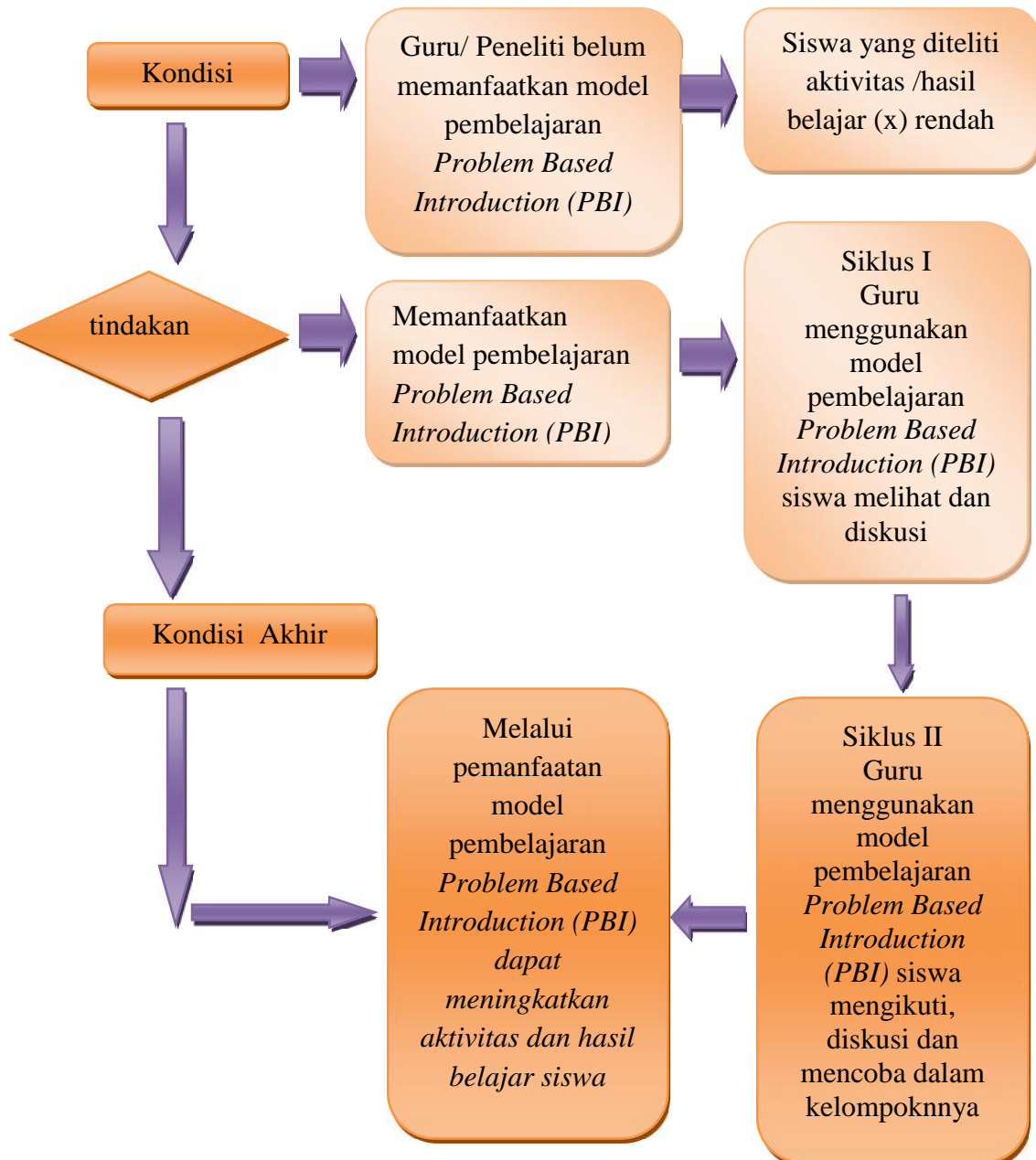
g. Kelemahan PBI

(PS//aminazmi 268.wordpress.com/://model pembelajaran PBI 19 April 2012).

1. Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
2. Membutuhkan banyak waktu dan dana.
3. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.
4. Membutuhkan waktu yang banyak
5. Tidak setiap materi matematika dapat diajarkan dengan PBI
6. Membutuhkan fasilitas yang memadai seperti laboratorium, tempat duduk siswa yang terkondisi untuk belajar kelompok, perangkat pembelajaran, dll
7. Menuntut guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang.
8. Kurang efektif jika jumlah siswa terlalu banyak, idealnya maksimal 30. siswa perkelas.

B. Kerangka Pikir

Atas dasar teori dan konsep pembelajaran *Problem Based Introduction* maka dapat disusun kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas, yaitu: “Apabila dalam pembelajaran tema tempat tinggalku melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, terhitung dari bulan Februari 2017 sampai dengan April 2017. Kegiatan penelitian ini dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

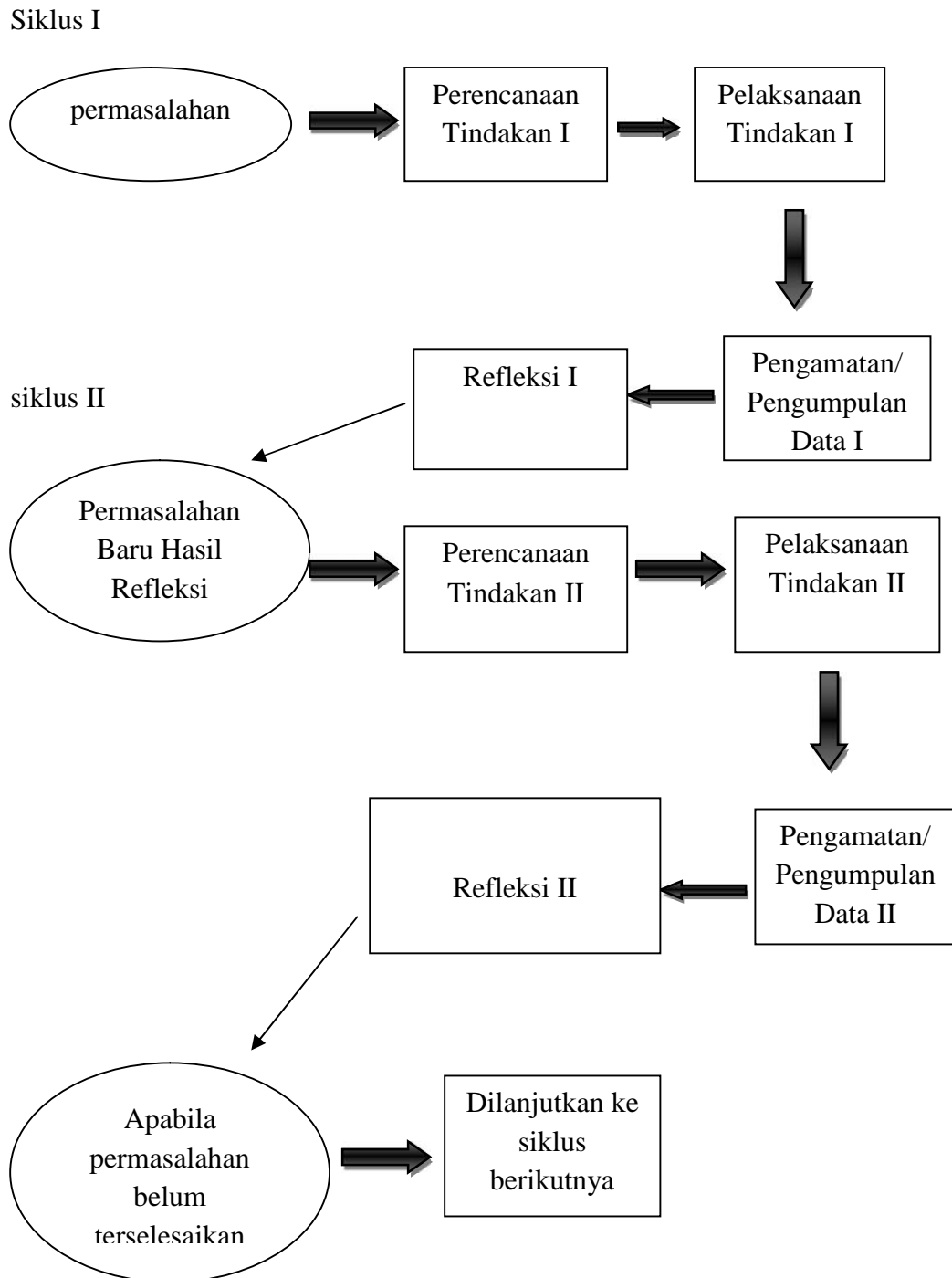
2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari dengan jumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 kali siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi ketuntasan belajar siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Siklus akan dilanjutkan ke siklus berikutnya jika belum tercapai kriteria keberhasilan atau ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

B. Prosedur

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan istilah Classroom Action Research. Menurut Suyanto dalam Muhlisch (2011:9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif sehingga melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Sementara itu, Arikunto, dkk (2011:16) mengemukakan dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



(Adaptasi dari rancangan Arikunto, dkk 2011:16)

Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan bagan model penelitian tindakan kelas di atas, langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan pengenalan model pembelajaran *Problem Based Introduction*, kepada guru kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari. Selanjutnya, bersama guru melakukan penyusunan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kurikulum untuk tema “Tempat Tinggalku” subtema “Lingkungan Tempat Tinggalku ” pembelajaran 1 dan 2 yang akan disampaikan melalui pembelajaran model *Problem Based Introduction*.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, psikomotor siswa dan kinerja guru.
- e. Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa dan pedoman penskoran.
- f. Membuat skenario pembelajaran, seperti dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.2 Skenario Pembelajaran *Problem Based Introduction*

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, langkahnya mengikuti skenario pembelajaran menggunakan model *Problem Based Introduction*, kegiatan ini dapat diuraikan seperti di bawah ini:

- a. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok
- b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari menggunakan media yang sesuai dengan sub tema yang akan dipelajari.

- c. Guru membagikan LKPD dan siswa mengerjakan tugas pada LKPD tersebut dengan berdiskusi.
- d. Setelah selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain menanggapi.
- e. Kelompok yang sudah mempresentasikan hasil jawaban LKPD mengevaluasi kembali jawaban LKPD.
- f. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
- g. Guru memberi pertanyaan kepada siswa sebagai refleksi dari kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan/observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer:

- a. Mengamati aktivitas, afektif, dan psikomotor siswa, serta kinerja guru menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan yaitu untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dalam berpartisipasi dan antusias pada pembelajaran. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif (lembar observasi terlampir).
- b. Sedangkan evaluasi hasil belajar menggunakan tes bentuk isian singkat (tes formatif). Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif (lembar soal terlampir).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan, selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut:

- a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam berpartisipasi dan antusias terhadap pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction*
- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan. Peneliti dan kolaborator merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus 2. Hasil pembelajaran pada siklus 2 ini diharapkan lebih baik dari siklus 1.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus 2, tahapan atau langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus 1, namun disempurnakan apabila terdapat kekurangan dari hasil refleksi siklus 1.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus 2, tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus 1, dengan tema

“Tempat Tinggalku” subtema ke 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku”

pembelajaran 1 dan 2 yang akan disampaikan melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction*. Mengikuti skenario pembelajaran pada siklus 1 yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1.

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan/observasi sama seperti yang dilakukan pada siklus 1, dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer (lembar observasi dan soal terlampir).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian sama seperti pada siklus 1. Setelah semua data pembelajaran pada siklus 1 dan 2 didapat, langkah selanjutnya adalah menggunakan data tersebut untuk menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Diharapkan pada siklus 2 indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh selama penelitian tindakan kelas yaitu dengan teknik tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Menurut Arikunto (2006:150) teknik tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur

keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema indahnya negeriku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction*.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Djamarah (2010:258) mengemukakan untuk menilai aspek tingkah laku, jenis nontes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lainnya yang mencakup segi afektif. Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan tema Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari akan lebih efektif, apa pengaruhnya untuk siswa serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi.

1. Tes

Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema “Tempat Tinggalku” melalui

model pembelajaran *Problem Based Introduction*. Tes hasil belajar berupa tes formatif bentuk pilihan ganda dan isian singkat, berjumlah 15 soal untuk setiap siklus yang diberikan pada akhir pembelajaran (lembar soal terlampir).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, psikomotor siswa dan kinerja guru saat pembelajaran berlangsung dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (lembar observasi terlampir).

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisa data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai-nilai yang diperoleh dari hasil observasi dan tes pada setiap akhir siklus.

Pada analisis data kuantitatif dilakukan melalui penggunaan statistik sederhana berupa nilai-nilai yang diperoleh dari hasil aktivitas belajar setiap siswa per siklus dan tes prestasi belajar serta kinerja guru sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siswa

Teknik yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa yang meliputi indikator sebagai berikut:

- a. Mengemukakan pendapat
- b. Mengajukan pertanyaan
- c. Diskusi

d. Mendengarkan dan memperhatikan pendapat teman

Indikator-indikator aktivitas belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	NAS	Kriteria
		A	B	C	D			
Jumlah								
Rerata								

Keterangan:

Skala nilai per indikator yang diamati dalam aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

a. Mengemukakan pendapat

- 1) Mengemukakan pendapat dengan sangat baik dan benar (skala nilai 4)
- 2) Mengemukakan pendapat cukup baik dan benar (skala nilai 3)
- 3) Mengemukakan pendapat kurang benar (skala nilai 2)
- 4) Tidak mengemukakan pendapat (skala nilai 1)

b. Mengajukan pertanyaan

- 1) Mengajukan pertanyaan dengan sangat baik dan benar (skala nilai 4)
- 2) Mengajukan pertanyaan cukup baik dan benar (skala nilai 3)
- 3) Mengajukan pertanyaan kurang benar (skala nilai 2)
- 4) Tidak mengajukan pertanyaan (skala nilai 1)

- c. Diskusi
- 1) Sangat aktif dalam diskusi (skala nilai 4)
 - 2) Aktif dalam diskusi (skala nilai 3)
 - 3) Cukup aktif dalam diskusi (skala nilai 2)
 - 4) Tidak terlibat dalam diskusi (skala nilai 1)
- d. Mendengarkan dan memperhatikan pendapat teman
- 1) Mendengarkan dan memperhatikan dengan baik (skala nilai 4)
 - 2) Mendengarkan dan memperhatikan dengan cukup baik (skala nilai 3)
 - 3) Mendengarkan tapi tidak memperhatikan (skala nilai 2)
 - 4) Tidak mendengarkan atau memperhatikan (skala nilai 1)

Untuk mencari nilai akhir aktivitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Skor AK}{Skor \eta AK} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Aktivitas

100 = Bilangan tetap

ηAK = Nilai skor aktivitas tertinggi

Untuk mencari nilai rerata per indikator menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rerata Nilai
 x_1 dst = Skala Nilai Aktivitas Siswa per Siswa
 n = Jumlah Seluruh Siswa

Untuk menentukan kriteria nilai aktivitas siswa (*NAS*) berdasarkan perolehan skor skala nilai per siswa ditetapkan sebagai berikut:

20-50% = Kurang aktif
 51-79% = Aktif
 80-100% = Sangat aktif

2. Kinerja Guru

Untuk mengamati aktivitas kinerja guru, digunakan instrument IPKG F1 yang memiliki 8 butir aspek yang diamati dan F2 yang memiliki 22 butir aspek yang diamati (terlampir) dengan rumus sebagai berikut:

Skor rata-rata F1 = Skor total : 8 =

Skor rata-rata F2 = Skor total : 22 =

NA = (Jumlah skor F1 + Jumlah Skor F2) : 2 =

Keterangan:

Skala nilai aktivitas kinerja guru adalah dimulai dari 0 s.d 100 dengan penentuan kriteria sebagai berikut:

Nilai 76 s/d. 100 = Sangat Baik

Nilai 66 s/d. 75 = Baik

Nilai 56 s/d. 65 = Kurang Baik

Nilai 50 s/d. 55 = Tidak Baik

Nilai 10 s/d. 49 = Sangat Tidak Baik

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif, guru memberikan soal-soal dalam bentuk pilihan ganda dan isian singkat dengan penghitungan skor sebagai berikut:

- a. Pilihan ganda terdiri dari 10 soal, masing-masing butir soal memiliki skor nilai 10 dan skor maksimal dari seluruh soal adalah 100 (Nilai X).
- b. Isian singkat terdiri dari 5 soal, masing-masing butir soal memiliki skor nilai 20 dan skor maksimal adalah 100 (Nilai Y).

Rumus yang digunakan untuk mencari jumlah nilai berdasarkan pilihan ganda (X) dan isian singkat (Y) adalah:

$$NS = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

NS = Nilai Siswa

100 = Bilangan tetap

Hasil masing-masing nilai X dan Y dijumlahkan dan dibagi 2. Untuk menentukan tuntas atau tidak tuntas siswa dalam mencapai nilai hasil belajar, berpedoman kepada nilai KKM 65.

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar (persentase)

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

P = Persentase ketuntasan belajar

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Belajar Berdasarkan KKM

No	Nilai	Kategori
1	<65	Belum Tuntas
2	65	Tuntas

Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

F. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dan data yang bersifat kualitatif untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Introduction* ini dikatakan berhasil apabila:

1. Indikator keberhasilan aktif :
 - Indikator keberhasilan individu dikatakan aktif apabila mendapatkan nilai 65.

- Indikator keberhasilan kelas dikatakan aktif apabila 75% dari seluruh siswa dikelas.
2. Indikator keberhasilan hasil belajar
- Indikator Individu sudah berhasil apabila sudah mencapai KKM yaitu nilai 65.
 - Indikator Kelas dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yang diteliti mencapai nilai 65.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema Tempat Tinggalku Melalui Model pembelajaran *Problem Based Introduction* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Tahun Pelajaran 2016/2017” direncanakan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
	a. Penyusunan proposal PTK	x	x														
	b. Seminar Proposal			x													
	c. perbaikan			x	x												
2	Pelaksanaan siklus1																
	a. Perencanaan tindakan					x											
	b. Pelaksanaan tindakan dan observasi					x											
	c. Analisis dan refleksi						x										
3	Pelaksanaan siklus 2																
	a. Perencanaan tindakan							x									
	b. Pelaksanaan tindakan dan observasi							x									
	c. Analisis dan refleksi							x									
4	Penyusunan hasil penelitian																
	a. Menyusun daftar hasil penelitian								x	x							
	b. perbaikan										x						
5	Ujian Skripsi																
	a. menyelenggarakan ujian skripsi											x					
	b. perbaikan											x					
6	Penggandaan dan pengumpulan hasil													x			

Keterangan: tanda (x) adalah waktu yang ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model *Problem Based Introduction* pada tema Tempat Tinggalku dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari, hal tersebut sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa kelas IV mulai dari siklus 1 sampai siklus 2. Pada siklus I nilai persentase aktivitas belajar siswa sebesar 50% dengan kategori “kurang aktif” dan siklus II Terjadi penurunan menjadi 14,3%% dengan kategori “Kurang Aktif”. Presentase kategori “aktif” pada siklus I 25% menjadi 28,6% pada siklus II dengan kategori “aktif”. Sedangkan pada kategori sangat aktif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 32,1% yakni dari 25% menjadi 57,1%.
2. Penggunaan Model *Problem Based Introduction* pada tema Tempat Tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa, hal tersebut sesuai dengan nilai hasil belajar yang telah dilakukan siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 sebesar 35,7% dengan kategori “tuntas”. Sedangkan pada siklus II 100% pada kategori “tuntas”, mengalami peningkatan sebesar 64,3%. Dengan demikian Model *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa

kelas IV SD Negeri 2 Tanjungsari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, tahun pelajaran 2016/2017.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran di bawah ini dapat dipertimbangkan oleh guru maupun pihak sekolah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya di SD Negeri 2 Tanjungsari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, tahun pelajaran 2016/2017.

1. Bagi siswa

kepada siswa harus senantiasa belajar lebih giat guna memperkaya ilmu pengetahuan dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi guru

a. Penelitian ini sebaiknya dapat dikembangkan lagi oleh guru kelas SD Negeri 2 Tanjungsari dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa, guru sebaiknya mampu menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

c. Lebih menambah wawasan dalam mengelola pembelajaran.

d. Harus mengawasi siswa yang tidak aktif dan tidak tuntas dalam pembelajaran untuk dicari solusinya agar seluruh siswa dapat aktif dan tuntas dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan dan dorongan kepada guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah seperti melakukan pelatihan kepada guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas.
 - b. Pengadaan sarana dan prasana yang lebih baik seperti media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran agar mengoptimalkan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Tanjungsari
4. Bagi peneliti lain, agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai model *Problem Based Introduction* untuk meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Asra dan Sumiati. 2007. *Strategi Belajar dan Mengajar di Sekolah Dasar*. CV Maulana. Bandung.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB & TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Depdikbud. 2009. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hendarni, Deti. 2006. *Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Raja Grafinda Persada. Jakarta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah (classroom Action Research)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Permendikbud 2013 81A *Tentang Impelementasi Kurikulum 2013*. Jakarta
- Permendikbud. 2013. *Undang-undang RI No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Petrus, dkk. 2009. *Kajian IPS SD*. Dikti. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Jogjakarta.

- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta